

ETNOBOTANI POHON BERKHASIASAT OBAT PADA MASYARAKAT ADAT DAYAK MERATUS DESA EMIL BARU KABUPATEN TANAH BUMBU

*Ethnobotany of Medicinal Trees in the Dayak Meratus Indigenous Community,
Emil Baru Village, Tanah Bumbu District*

Alfin Chandra, Yuniarti, Trisnu Satriadi

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study aims to analyze community knowledge about the types and benefits of medicinal trees. This research uses the method a qualitative method with in-depth interviews with selected traditional medicine sources (Batra). The technique of determining respondents is done by the snowball sampling method. Based on community knowledge, the number of medicinal trees used by the community of Emil Baru Village, Mantewe Sub-district, Tanah Bumbu Regency is 8 types of trees with the benefits are Sangkuang and Bayuan to treat diarrhea, Mada to treat mouth ulcers, Pasak Bumi to treat back pain, Jelatang to treat cough, Bangkaru'uhan and Palawan to treat fever, Mamali to treat stroke symptoms.*

Keywords: *Ethnobotany; New Emil Village; Medicinal properties of trees*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan manfaat pohon berkhasiat obat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap narasumber yang terpilih pengobat tradisional (*Batra*). Teknik penentuan responden yaitu dilakukan dengan metode bola salju (*Snowball Sampling*). Berdasarkan pengetahuan masyarakat, jumlah pohon berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 8 jenis pohon dengan manfaatnya adalah Sangkuang dan Bayuan untuk mengobati diare, Mada untuk mengobati sariawan, Pasak Bumi untuk mengobati sakit pinggang, Jelatang untuk mengobati batuk, Bangkaru'uhan dan Palawan untuk mengobati demam, Mamali untuk mengobati gejala stroke.

Kata kunci: Etnobotani; Desa Emil Baru; Khasiat pohon obat

Penulis untuk korespondensi, surel : alfinchandra253@gmail.com

PENDAHULUAN

Etnobotani adalah ilmu yang mengambil dari dua kata, yaitu "etno" yang merujuk pada masyarakat adat atau kelompok sosial dengan budaya tertentu, dan "botani" yang mengacu pada ilmu tentang tumbuhan. Secara esensial, etnobotani adalah studi tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan tumbuhan dalam konteksnya, seperti digunakan untuk makanan, perlindungan, pengobatan, pakaian, sumber daya berburu, dan dalam rangka upacara adat. (Purwanto, 1999).

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki manfaat dalam meredakan rasa sakit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, melawan penyakit, serta memperbaiki organ-organ (Darsini, 2013). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat telah dimiliki masyarakat Indonesia sebagai cara untuk menjaga stamina dan mengatasi masalah kesehatan. Tanaman herbal dapat digunakan

sendiri atau dikombinasikan dengan berbagai jenis tanaman herbal lainnya. Pengetahuan ini disampaikan dari generasi ke generasi. Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan keragaman jenis yang ada, penggunaan tumbuhan untuk pengobatan pun semakin beragam baik dari segi jenis maupun cara pemanfaatannya (Zuhud, 2012).

Kalimantan adalah sebuah pulau yang terletak di Indonesia, dikenal akan kekayaan dan keanekaragaman hayatinya yang menakjubkan. Tidak hanya itu, di sini juga terdapat warisan pengetahuan pengobatan tradisional yang telah disampaikan secara lisan dan turun-temurun oleh etnis asli Kalimantan. Pengetahuan berharga ini belum terdokumentasi dengan baik dan ada kekhawatiran bahwa akan hilang seiring dengan berkurangnya habitat alami serta punahnya Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat (THBO). Ada keyakinan diantara mereka bahwa THBO yang tumbuh secara alami di

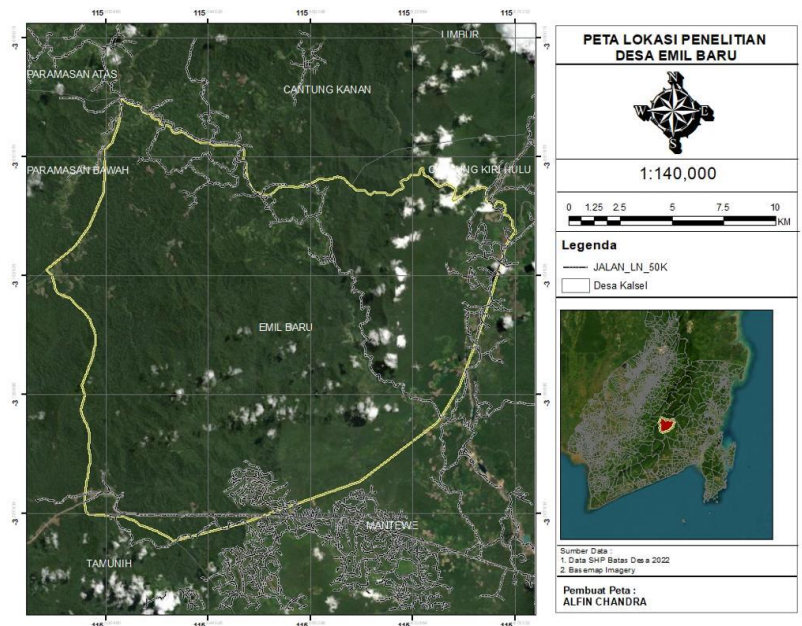
alam memiliki khasiat yang lebih baik daripada yang dibudidayakan (Noorcahyati, 2013).

Desa Emil Baru, terletak di kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia adalah rumah bagi berbagai suku etnis, termasuk Suku Banjar dan Suku Dayak. Masyarakat yang mendiami Desa Emil Baru telah lama mengandalkan tumbuhan obat sebagai sarana untuk menyembuhkan berbagai penyakit, hal ini didasarkan pada pengetahuan yang telah ada di kalangan masyarakat seputar penggunaan tumbuhan obat yang tumbuh di sekitar Desa Emil Baru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang bertujuan untuk

menganalisis pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan manfaat tumbuhan berkhasiat obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Emil Baru, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung selama ± 3 bulan, mencakup tahap persiapan, mengumpulkan data, mengolah data dan penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan alat dan bahan seperti kuisioner, alat tulis, kamera, perekam suara atau *handphone*.



Gambar 1. Peta Lokasi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap narasumber yang terpilih pengobat tradisional (*Batra*). Teknik penentuan responden yaitu dilakukan dengan metode bola salju (*Snowball Sampling*). Responden pertama diambil berdasarkan informasi dari kepala desa, kemudian responden selanjutnya ditentukan berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Jumlah responden akan bertambah sampai tidak ada lagi penambahan jenis pohon beserta manfaatnya.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan yang bersifat analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi pohon yang dapat digunakan sebagai bahan obat, sumber

perolehan pohon, serta metode pemanfaatan pohon obat oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Sebaliknya, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan merinci data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dengan melakukan perbandingan dan penyesuaian terhadap sumber-sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Manfaat Pohon Obat

Hasil data yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan pada 23 November 2023 di Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe Kabupaten

Tanah Bumbu memiliki beragam jenis dan manfaat pohon obat yang dimanfaatkan, terdapat berbagai jenis pohon yang didapat dari wawancara dengan 8 *key informant* di Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe Tanah

Bumbu ini memiliki klasifikasi yang berbeda-beda serta cara pengolahan pohon obat secara tradisional dan manfaat pohon obat yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Manfaat Pohon Obat

No	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Bagian yang Dugunakan
1.	Jelatang	<i>Urtica dioica</i>	Akar
2.	Bangkaru'uhan	<i>Ochroma pyramidale</i>	Kulit Batang
3.	Palawan	<i>Tristanopsis merguensis</i>	Batang
4.	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Akar
5.	Bayuan	<i>Amaranthus hybridus</i>	Kulit Batang
6.	Mamali	<i>Leea indica</i>	Akar
7.	Sangkuang	<i>Dracontomelon dao merr</i>	Kulit Batang
8.	Mada	<i>Macaranga tanarius</i>	Batang Muda

Hasil penelitian pada Tabel 1, terdapat 8 jenis pohon berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Dayak Meratus dengan bagian ppohon yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu akar, kulit batang, batang, dan batang muda. Masyarakat adat Dayak Meratus banyak menggunakan bagian akar sebagai obat karena masyarakat meyakini bahwa akar adalah bagian tumbuhan paling kuat dan memiliki ketahanan lebih lama dibandingkan bagian tumbuhan lainnya, hal ini sejalan dengan penelitian (Revina *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa bagian yang banyak dimanfaatkan adalah akar. Menurut Ai dan Torey (2013), akar berfungsi untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah untuk disalurkan ke daun. Ketika volume air di tanah berkurang, sistem perakaran biasanya akan berkembang lebih jauh untuk mencari sumber air yang lebih banyak, sementara pertumbuhan bagian tajuk akan menurun.

Berbagai cara pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Emil Baru. Beberapa tumbuhan dikonsumsi langsung tanpa pengolahan. Sementara yang lain diolah terlebih dahulu secara khusus seperti direbus dan ditumbuk. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang banyak dilakukan masyarakat Desa Emil Baru adalah direbus, hal ini sejalan dengan penelitian (Gunarti *et al.*, 2021), cara pengolahan tumbuhan sebagai obat yang paling umum dilakukan dengan cara merebus, menumbuk, meremas, memetik dan memarut. Ada juga direbus, dibakar, dimasak, dihaluskan, digosok, dibuat lalapan, dan diulek (Haziki, 2021).

Jelatang

Pohon Jelatang dimanfaatkan akarnya untuk mengobati batuk. Cara pengolahannya yaitu ambil akar jelatang yang agak besar lalu dipotong dan ambil airnya lalu diminum langsung tanpa diproses. Pohon dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jelatang

Kingdom : Plantae
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Rosales
 Famili : Urticaceae
 Genus : *Urtica*
 Spesies : *Urtica Dioica*

Bangkaru'uhan

Pohon Bangkaru'uhan dimanfaatkan kulitnya untuk mengobati panas demam. Cara pengolahannya yaitu ambil kulit batangnya, rebus sampai mendidih dan airnya berwarna merah, langsung diminum sehari 4 kali. Pohon dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bangkaru'uhan

Kingdom : Plantae
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Malvaceae
Genus : *Ochroma*
Spesies : *Ochroma pyramidale*

Palawan

Pohon Palawan dimanfaatkan batangnya untuk mengobati panas demam. Cara pengolahannya yaitu potong batang pohon yang kecil waktu subuh supaya airnya keluar lalu air yang terdapat pada batang langsung diminum dalam 3 kali sehari. Pohon dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Palawan

Kingdom : Plantae
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : *Tristaniopsis*
Spesies : *Tristaniopsis Merguensis*

Bayuan

Pohon Bayuan dimanfaatkan kulit batangnya untuk mengobati diare. Cara pengolahannya yaitu ambil kulit batangnya lalu direbus sampai air berubah warna, air rebusannya langsung diminum 3 kali sehari. Pohon dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bayuan

Kingdom : Plantae
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Famili : Amaranthaceae
Genus : *Amaranthus*
Spesies : *Amaranthus hybridus*

Mamali

Pohon Mamali dimanfaatkan akarnya untuk mengobati gejala stroke. Cara pengolahannya yaitu ambil akarnya lalu bersihkan, rendam dengan air putih selama satu malam, dan diminum rutin selama satu minggu. Pohon dapat dilihat pada Gambar 6.

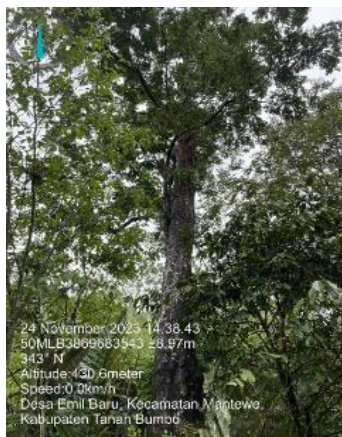


6. Mamali

Kingdom : Plantae
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Ranales
 Famili : Lecaceae
 Genus : *Leea*
 Spesies : *Leea indica*

Sanguang

Pohon Sanguang dimanfaatkan kulitnya untuk mengobati diare. Cara pengolahannya yaitu rebus kulit batangnya dengan dua gelas air putih sampai mendidih dan diminum 1-2 hari. Pohon dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Sangkuang

Kingdom : Plantae
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Famili : Anacardiaceae
 Genus : *Dracontomelon*
 Spesies : *Dracontomelon dao merr*

Mada

Pohon Mada dimanfaatkan batang mudanya untuk mengobati sariawan. Cara pengolahannya yaitu ambil batang mudanya, lalu dioleskan getahnya pada daerah yang sakit. Pohon dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Mada

Kingdom : Plantae
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : *Macaranga*
 Spesies : *Macaranga tanarius*

Pasak Bumi

Pohon Pasak Bumi dimanfaatkan akarnya untuk mengobati sakit pinggang. Cara pengolahannya yaitu potong akarnya lalu seduh dengan air panas dan diminum selama 1 minggu. Pohon dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pasak Bumi

Kingdom : Plantae
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Famili : Simaroubaceae
 Genus : *Eurycoma*
 Spesies : *Eurycoma longifolia*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan pengetahuan masyarakat,

sebanyak 8 jenis pohon yang dimanfaatkan yaitu Sangkuang dan Bayuan untuk mengobati diare, Mada untuk mengobati sariawan, Pasak Bumi untuk mengobati sakit pinggang, Jelatang untuk mengobati batuk, Bangkaru'uhan dan Palawan untuk mengobati demam, Mamali untuk mengobati gejala stroke.

Saran

Rekomendasi sebagai lanjutan penelitian harus dilakukan uji laboratorium pada pohon yang digunakan untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada tumbuhan dan perlunya pemeliharaan serta pembudidayaan untuk menghindari kepunahan pada tumbuhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, N.N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari* 13 (1): 159-165.
- Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6, 14–23.
- Haziki, H. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelbes*, 15(1), 76–86.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1).
- Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 37–54.
- Purwanto, Y. 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan

Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Bogor : Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat.

- Zildzian, F., & Sari, L. M. (2021). Studi Etnofarmasi Tumbuhan yang Berkhasiat Obat di Desa Cimahi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 6(1), 1–6.
- Zuhud, E., Sumarto, E. Haryati., L. Felanesa dan R. C. Nur. 2012. Khasiat 15 tanaman obat unggulan kampung gunung Leutik. *Artikel Pengenalan Toga*: 1-24.